

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI. No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes RI, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena apabila gigi dan gusi yang rusak dan tidak di rawat bisa menyebabkan rasa sakit, gangguan pada pengunyahan serta dapat mengganggu kesehatan lainnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan, terutama pada anak sekolah dasar. Usia sekolah dasar masa yang tepat untuk meletakkan landasan tokoh manusia yang berkualitas, karena kesehatan merupakan faktor penting untuk mengetahui kualitas sumber daya (Serlyta, 2017).

Kesehatan gigi sering dianggap sebagai hal yang sepele bagi sebagian orang. Gangguan kesehatan gigi mempengaruhi kualitas hidup dikarenakan timbul rasa sakit, dan ketidaknyamanan. Pelayanan kesehatan gigi dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan, baik berupa pemulihan, dan pengobatan penyakit gigi oleh pemerintah (Kemenkes RI, 2012).

Menurut Sinaga (2013) *dalam* widayati (2014), kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak. Karies gigi merupakan suatu penyakit pembusukan pada gigi terjadi akibat proses secara bertahap melarutkan mineral permukaan gigi dan terus berkembang ke bagian dalam gigi. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Menurut Achmad (2015), karies gigi disebabkan oleh beberapa kebiasaan lainnya, meliputi *Bottle mouth*, mengonsumsi makanan kariogenik (makanan berkarbohidrat, lengket, dan manis), pemberian fluor, kontrol ke dokter gigi dan kebiasaan menggosok gigi yang kurang tepat.

Menurut Fankari, 2004 (dalam Aditya, 2019), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak masih tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2011).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama (Wirata dan Agung, 2016) dalam (Widyantari, 2019).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mencakup jaringan keras gigi dan jaringan periodonsium merupakan upaya meningkatkan kesehatan yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Putri, Herjulianti, dan Nurjannah, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan penyakit gigi dan mulut di Indonesia yang bersumber dari karies gigi menjadi urutan tertinggi yaitu sebesar 45,68% dan termasuk dalam 10 besar penyakit yang diderita oleh masyarakat. Prevalensi permasalahan gigi dan mulut nasional adalah 25,9% dan pada kelompok umur 10-14 tahun proporsinya 25,2%. Sedangkan prevalensi permasalahan gigi dan mulut di provinsi Bali adalah 24,0%, pada kelompok umur 10-14 tahun proporsinya 22,4%, dan di Kabupaten Karangasem sebesar 32,2%.

Widyantari (2019), hasil penelitian yang dilakukan terhadap 57 orang siswa kelas V SDN 19 Pemecutan diperoleh hasil penelitian yaitu frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar dengan kategori cukup yaitu sebanyak 24

orang (42,11%) dan sesudah diberikan penyuluhan diperoleh hasil dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 47 orang siswa (82,46%). Meningkatnya rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari rata-rata 58,80 (kurang) menjadi 85,70 (sangat baik).

Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok sasaran yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia delapan sampai 12 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen, karena pada usia ini merupakan masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak pada usia tersebut umumnya duduk di bangku kelas IV sampai VI Sekolah Dasar (Yasli, 2000).

Sekolah Dasar Negeri 6 Ssetan merupakan Sekolah Dasar yang berada di Jalan Ceningan Sari No.8, Ssetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD 6 Ssetan, bahwa SD ini hanya mendapatkan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan umum seperti pemeriksaan mata, telinga, hidung, dan mulut yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari puskesmas terkait. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 6 Ssetan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut yaitu:”Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan pada Siswa Kelas IV dan V SDN 6 Seseetan Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Seseetan tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Seseetan tahun 2019 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang , dan gagal.
- b. Menghitung rata-rata siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Seseetan tahun 2019.
- c. Menghitung rata-rata siswa berdasarkan jenis kelamin yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V sdn 6 Seseetan tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak SDN 6 Sasetan akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut siswanya.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang gambaran tingkat pengetahuan peneliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan tahun 2019.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka membangun penelitian kesehatan gigi dan mulut.